



Edisi Mei 2018

# SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

## SAHAM DAN OBLIGASI: TERJEPIT RUPIAH DAN SUKU BUNGA

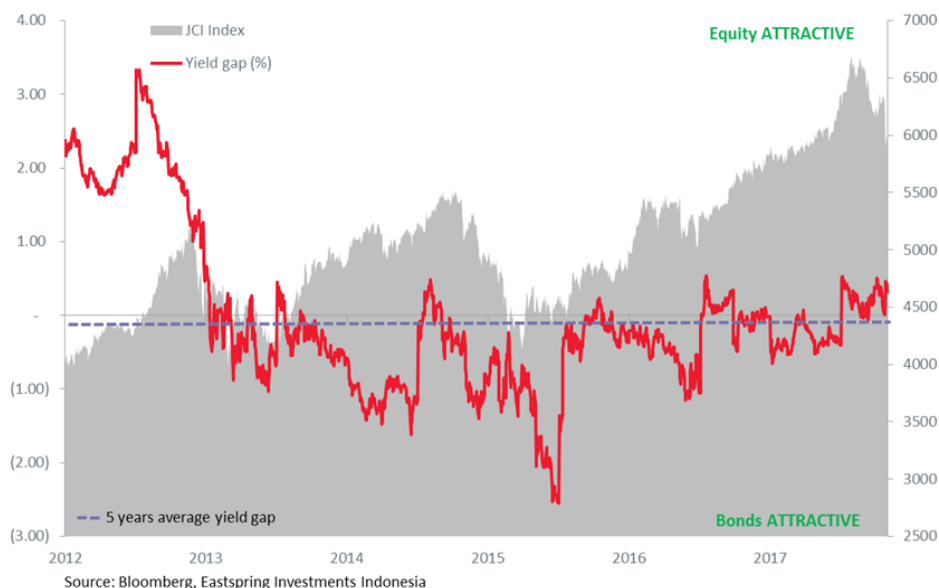
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok -3,14% dan indeks obligasi pemerintah Indonesia Rupiah IBPA turun -0,89% di bulan April ini. Pelemahan Rupiah juga terjadi di awal April dari 13.756/USD menjadi 13.877/USD dan menyentuh titik terlemah di bulan April yaitu di level 13.975/USD.

Argumen pelemahan IHSG maupun indeks obligasi pemerintah Indonesia Rupiah IBPA ini adalah karena terjadinya defisit perdagangan sebesar USD 793 juta di 2 bulan pertama tahun 2018 (walaupun sebenarnya neraca perdagangan pada kuartal I 2018 adalah positif USD 299 juta karena ada kenaikan di bulan Maret), dan adanya aliran keluar dana asing dari bursa saham sebesar Rp 34,3 triliun untuk periode *year to date* (YTD) sampai dengan 30 April 2018. Hal tersebut memberikan pilihan pada pemerintah dan Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga atau menerima pelemahan nilai tukar Rupiah.

Di tengah kecenderungan menguatnya harga minyak sebesar +7,04% (harga minyak mentah dunia Brent, YTD + 9,86%) dan indeks nilai tukar USD sebesar +2,05% pada bulan April 2018 (DXY IJ, YTD, -0,52 %) memang tidak banyak pilihan yang dapat dilakukan pemerintah kita. Ditambah dengan kecenderungan untuk tidak menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di tahun politik ini, maka saham atau obligasi (atau dua-duanya) akan terus tertekan selama sentimen eksternal terus terjadi. Keengganan pemerintah dan Bank Indonesia (BI) untuk: (1) menaikkan harga BBM – pemerintah, (2) menaikkan suku bunga - BI, (3) mengurangi intervensi Rupiah – BI, akan sangat tergantung pada perkembangan faktor eksternal seperti berhentinya tren penguatan USD atau meredanya kenaikan harga minyak.

**Dampak untuk investor.** Saham dan obligasi memang akan menghadap tantangan, terutama untuk obligasi ditengah kecenderungan peningkatan inflasi yang dipicu oleh kenaikan BBM dan pelemahan Rupiah. Untuk pasar saham, jika kita bisa lebih cermat, akan memberikan kesempatan investasi. Buat kami selama ekonomi dunia masih bertumbuh, kenaikan inflasi dunia (asal terkontrol), akan memberi potensi yang baik pada kenaikan harga saham.

Grafik 1. Earnings – Bond Yield Gap



Sumber : Bloomberg, Eastspring Indonesia

**Indeks saham mengalami volatilitas ditengah gejolak pasar saham global dan mencatatkan penurunan sebesar -3,14% MoM, sementara itu pasar obligasi pun turun -0,89% MoM.**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami volatilitas di bulan April dan turun dalam sebesar -3,14% MoM. Sekali lagi persepsi The Fed akan menaikkan suku bunga diluar ekspektasi telah membuat market gelisah dan mendorong volatilitas indeks – indeks utama di pasar AS.

Investor semakin yakin percepatan pertumbuhan ekonomi di AS akan mendorong The Fed untuk menaikkan suku bunga sebanyak empat kali tahun ini. Hal ini pun didukung dengan rencana implementasi rancangan undang – undang reformasi pajak korporasi dan individu yang telah disetujui oleh Presiden AS akhir tahun lalu.

Selain itu ekspektasi inflasi di AS pun meningkat dan semakin mendekati target 2% The Fed. Presiden The Fed bagian San Francisco, John Williams sempat mengatakan bahwa inflasi akan mencapai target tahun ini dan dapat stabil di level tersebut hingga beberapa tahun ke depan terutama dengan dukungan harga minyak dan komoditas yang kian meningkat.

Sehingga menuju penghujung April 2018 kemarin, imbal hasil obligasi AS bertenor 10 tahun sempat menyentuh level 3% yang merupakan level tertinggi sejak 2014. Dollar AS pun menguat terhadap kebanyakan mata uang Asia dengan Rupiah sempat mencapai Rp 13.900/ Dollar AS. Disisi lain Bank Indonesia cenderung mempertahankan suku bunga acuannya ditengah naiknya suku bunga global, sehingga memberikan tekanan tambahan pada nilai tukar Rupiah dan akhirnya pasar terkoreksi dalam di bulan April.

Pasar Obligasi Indonesia turun tipis di bulan April 2018 seiring dengan melemahnya Rupiah terhadap Dollar AS. IBPA INDOBex Government Bond Index turun -0,89% MoM. Aliran dana asing keluar sebanyak Rp 10,30 triliun, sehingga total kepemilikan asing menjadi Rp 836,15 triliun.

BI sekali lagi tidak merubah *7-Day Repo Rate*, namun seiring dengan pergerakan mata uang kemarin BI pun mengumumkan kemungkinan untuk menyesuaikan suku bunga guna menjaga stabilitas Rupiah. Alhasil, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun naik sebesar *24bps* dari 6,68% menjadi 6,92%. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi bulan April naik sebesar 3,41% YoY, lebih rendah sedikit dari ekspektasi konsensus 3,5%. Di April, Rupiah melemah sebesar 0,88% ke Rp 13.877/USD. Indonesia mencatatkan surplus perdagangan di bulan Maret sebesar USD 1.092 juta. Surplus ini lebih baik dari ekspektasi konsensus akan defisit sebesar USD 89 juta. Ekspor tumbuh +10,24% MoM disaat impor tumbuh +2,13%.

## INFORMASI PENTING

## Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 82,917 triliun per 30 April 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

## Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

[eastspring.co.id](http://eastspring.co.id)



## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.